

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selaras dengan UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bangsa yang maju harus memiliki sumber daya manusia yang baik pula, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, kedua interaksi ini saling menunjang satu dengan yang lainnya. Hasil belajar merupakan tujuan proses belajar dan mengajar. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkannya. Kunandar (2010:54) mengemukakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru diharapkan mampu memahami, tahu kelebihan dan kekurangan serta terampil dalam pemilihan model sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung, termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA di sekolah merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat

diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan, dimana guru mengajar belum menggunakan metode atau model yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar dan siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran. Diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA baik tapi kenyataan hasil belajar masih kurang baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil ulangan harian belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021-2022	70	25	13 (52%)	12 (48%)	70,4

Sumber: UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil ulangan harian IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2021/2022 masih kurang maksimal. Dimana dapat kita lihat bahwa dari 25 orang siswa, hanya 13 yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan 12 siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran itu penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang ingin disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Faktor yang lainnya siswa kurang memahami materi siklus air tanah, materi ini merupakan materi yang susah-susah gampang untuk dipahami siswa, karena siswa menganggap materi ini susah-susah gampang maka masih banyak siswa yang kurang memahami materi ini dengan baik. Faktor yang selanjutnya kurangnya minat siswa dalam belajar IPA, padahal IPA merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena IPA bisa membuat siswa bereksperimen sambil belajar dan bermain.

Dan faktor yang terakhir metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung ceramah, guru sering berpatokan hanya pada buku dalam menyampaikan materi pembelajarannya, sehingga cenderung menjadikan guru berceramah dalam pelaksanaan belajar. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Siklus Air Tanah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami siklus air tanah.
3. Siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran IPA.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada materi Siklus Air Tanah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang materi memahami materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menjelaskan materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang materi memahami materi siklus air tanah di kelas V UPT SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

